

PEMANFAATAN ELEMEN ALAM DALAM PEMBENTUKAN PLACEMAKING PADA KAWASAN WISATA *BLUE LAGOON* DENGAN PENDEKATAN EDUKATIF REKREATIF

M. Fatahila Surya Asmara¹, Hanif Budiman², dan Nabiela Salma Fasya³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 21512150@students.uii.ac.id

Abstrak Kawasan wisata Blue Lagoon merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Sleman, Yogyakarta. Paper ini membahas tentang pemanfaatan elemen alam dalam pembentukan placemaking di kawasan wisata Blue Lagoon dengan pendekatan edukatif rekreatif. Placemaking adalah proses menciptakan lingkungan yang menarik dan berfungsi dengan melibatkan masyarakat setempat. Pendekatan edukatif rekreatif adalah pendekatan yang menggabungkan aspek pendidikan dan rekreasi dalam pembentukan lingkungan yang menarik. Pendekatan edukatif rekreatif juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan alam, maka diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola kawasan wisata untuk mencapai tujuan ini.

Kata Kunci : Elemen Alam, Edukatif rekreatif, Placemaking

PENDAHULUAN

Konsep placemaking merupakan suatu gagasan yang bertujuan untuk secara terus mengembangkan keunggulan suatu lingkungan, kota, atau wilayah dengan menjadikan ruang umum sebagai pusat atau inti aktivitas perkotaan (Peterson 1992). Strategi ini mencakup berbagai aspek perencanaan, perancangan, dan penanganan ruang umum, mulai dari pemilihan lokasi hingga penggunaan potensi lokasi dan nilai-nilai sosial budaya, dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Inisiatif-inisiatif tersebut fokus pada pembangunan identitas tempat yang kuat dan bermaksud guna membuat ruang umum (publik) yang mencerminkan kenyamanan dan kepuasan penghuninya (Chusnia Faiqotul Muna, 2021).

Blue Lagoon terletak di Dusun Dalem Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dan didukung oleh waduk yang berasal dari Sungai Tepus. Pengelolaan objek wisata Blue Lagoon dilakukan melalui pendekatan rekreasi dan edukasi. Konsep ini mencakup empat elemen utama yang dikemukakan oleh Cooper dkk pada tahun 1995 daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan. Persyaratan ruang yang memadai diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan rekreasi. Menurut konsep Gold tahun 1980, unsur alam digunakan sebagai sarana rekreasi, dengan memperhatikan aktivitas dan berbagai kategori tata ruang terkait seperti sirkulasi, perencanaan kolektif, pemilihan material, dan pencahayaan.

Penerapan teori ekologi pada objek wisata Blue Lagoon merupakan teori yang sangat relevan. Teori ini memandang lingkungan hidup sebagai suatu sistem kompleks yang seluruh unsurnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, penggunaan unsur alam dalam desain interior harus dilakukan secara hati-hati dan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem setempat. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung wisata Blue Lagoon, maka risiko kerusakan lingkungan pun semakin meningkat.

Kawasan wisata Blue Lagoon menonjol sebagai destinasi yang memukau, menjadi sorotan kajian yang mengeksplorasi pemahaman mendalam terkait pemanfaatan elemen alam dalam rangka pembentukan placemaking yang memikat. Walaupun keindahan alamnya luar biasa, permasalahan kompleks dalam menciptakan pengalaman wisata yang unik dan

berkesan dihadapi oleh pengelola kawasan ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan edukatif rekreatif yang melibatkan bukan hanya aspek visual dan estetika semata, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengalaman wisata yang bersifat edukatif dan berdaya tarik tinggi bagi pengunjung.

Melalui pendekatan yang holistik ini, penelitian juga membidik pemahaman mendalam terkait keberlanjutan lingkungan. Bagaimana elemen alam dapat dimanfaatkan secara optimal sambil menjaga integritas ekologis kawasan menjadi aspek penting yang akan diungkapkan dalam kajian ini. Selain itu, penelitian mengeksplorasi peran sentral partisipasi aktif masyarakat lokal dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengelolaan placemaking, mengintegrasikan suara lokal untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan masyarakat terhadap perubahan yang direncanakan.

Rumusan Masalah

Bagaimana peran elemen alam dalam menciptakan ruang yang ramah pengguna dan membangun identitas unik bagi kawasan wisata Blue Lagoon, melalui pendekatan edukatif rekreatif.

Tujuan

Mengidentifikasi kawasan wisata Blue lagoon yang dapat mendukung suatu pengalaman berwisata yang menciptakan sebuah kegiatan yang menggabungkan unsur hiburan dan pendidikan. Dengan tujuan untuk memberikan rasa senang/bahagia sambil merangsang keingintahuan pelaku/pengunjung.

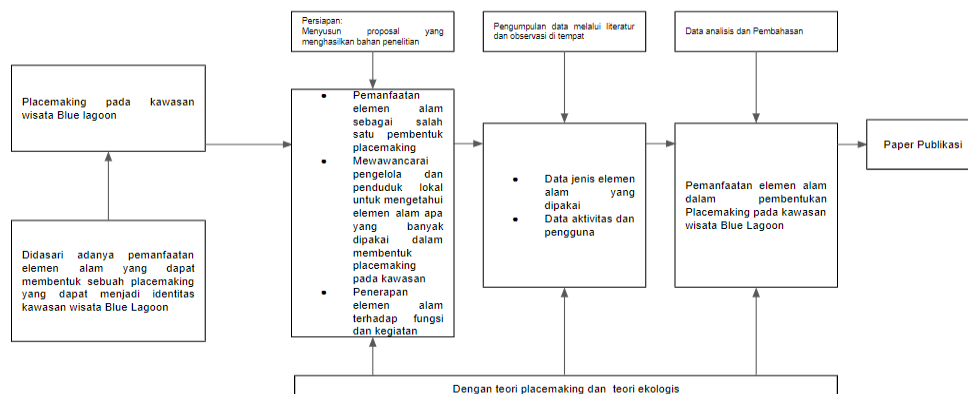
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan survei lapangan, wawancara sampling dan data lainnya dari warga dan pengelola destinasi wisata Blue Lagoon, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan foto. Metode sekunder untuk memperoleh data dari majalah dan buku juga digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi literatur, yaitu metode pengumpulan dengan data-data dan teori yang mengacu pada objek studi, dengan studi pustaka dan penelusuran melalui internet untuk mengetahui perspektif placemaking pada kawasan wisata Blue Lagoon.
2. Observasi, melakukan observasi secara langsung untuk mendukung data-data yang didapat dari internet, jurnal dan lainnya.
3. Wawancara, dilakukan wawancara dengan narasumber yang ada pada kawasan yaitu pengurus dan penduduk lokal di kawasan wisata Blue Lagoon terkait elemen alam yang mendukung pembentukan sebuah placemaking.

Variabel



Gambar 1. Diagram Metode Penelitian

Sumber : Penulis,2023

KAJIAN TEORI

1. Place Making pada ruang Umum(Publik)

Place adalah sekelompok ruang yang memiliki makna spesifik. Ide ini mengintegrasikan konsep Place sebagai sesuatu yang dapat dirancang dan *transformasi* kegunaan aktivitas yang terjadi di dalamnya (Sentürk dan Kovacheva 2009). Place dapat dimaknai sebagai “ruang sosial (umum)” yang kehadirannya dirasakan melalui sensasi dan kesan yang teruk dipengaruhi oleh pengalaman(kehidupan). Dalam konteks ini, dilakukan cara demi mengatribusikan makna pada area sekitar tempat tersebut.

Upaya placemaking dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan kualitas spasial suatu tempat. Proses ini berkonsentrasi pada perencanaan aspek sosial dengan menggabungkan makna dan fungsi dengan ruang. Keberadaan tempat ini memerlukan kondisi yang berkaitan dengan fasilitas umum/publik lainnya, layaknya jaringan perkotaan yang terbuka untuk masyarakat (Loudier dan Dubois 2002).

2. Elemen Alam

Menurut KBBI, kata unsur adalah zat tunggal yang dapat diibaratkan dengan susunan materi alam semesta, seperti udara, tanah, air dan api. Lebih jauh lagi, suatu unsur mempunyai arti sebagai bagian penting atau perlu dari keseluruhan yang lebih besar. Artinya, komposisi yang berasal dari luar angkasa mengandung lebih banyak bagian penting.

Menurut KBBI, kata alam sendiri mengacu pada setiap sesuatu yang ada di langit dan di bumi, seperti bumi, bintang, dan kekuatan, dan juga mencakup lingkungan hidup sekitar. Alternatifnya, dapat dimaknai sebagai semua sesuatu yang ada di alam dan di sekitar lingkungan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur alam merupakan bagian yang sangat penting bagi kebutuhan bumi, termasuk lingkungan secara luas.

3. Arsitektur Ekologi

Ekologi berawal dari kata Yunani “oikos” dan “logos”. Oikos bermakna tempat atau jalan hidup, dan logos bermakna pengetahuan atau sifat ilmiah. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Arsitektur ekologi mencerminkan pertimbangan terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang sedikit dan terbatas. Secara general, arsitektur ekologi dapat diartikan sebagai penciptaan lingkungan yang mengkonsumsi lebih sedikit dan menghasilkan lebih banyak kekayaan alam.

4. Pendekatan Arsitektur Rekreatif Edukatif (Kajian Tematik)

A. Definisi Arsitektur Rekreatif Edukatif

"Rekreasi" adalah istilah yang berawal dari kata benda "rekreasi" dan menuju pada kegiatan hiburan dan kesenangan. Sehingga ini, Mengacu pada aktivitas yang memberikan hiburan dengan menciptakan kebahagiaan. Di sisi lain, "edukatif" adalah kata yang berawal dari "edukasi". Yang dimaksud dengan karakter edukatif adalah kegiatan yang mempunyai aspek edukatif dan merangsang rasa keingintahuan pelaku dan pengunjung.

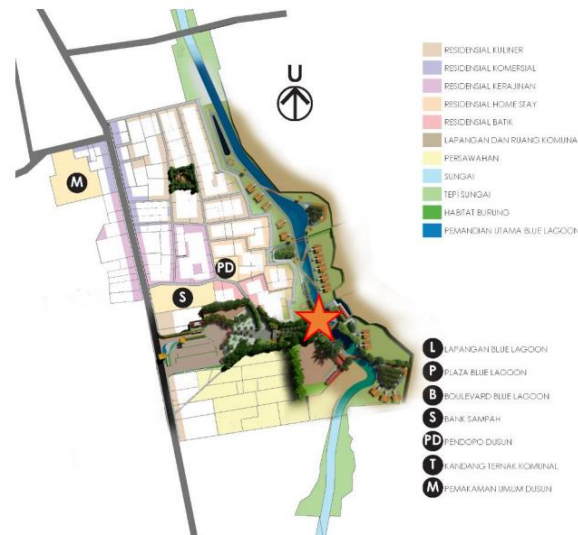
Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendekatan rekreatif edukatif adalah upaya untuk menciptakan sebuah kegiatan yang menggabungkan unsur hiburan dan pendidikan. Tujuannya untuk menyampaikan perasaan gembira dan bahagia, sekaligus merangsang rasa penasaran pelaku dan pengunjung. Berdasarkan Pasal 9 Poin B Peraturan Daerah (Perda) Sleman Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tahun 2015-2016 yang menekankan pada pengembangan pariwisata daerah sebagai industri pariwisata berbasis budaya. Kawasan Wisata Biru The Lagoon didasarkan pada nilai-nilai pendidikan dan lingkungan serta sejalan dengan tujuan tersebut. Ini sedang dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menggabungkan tidak hanya hiburan tetapi juga unsur pendidikan dan rekreasi.

B. Karakteristik Aktivitas Rekreatif Edukatif

Sebagaimana dijelaskan Farrell, Patricia (1978) dalam bukunya *The Process of Recreational Programming*, berbagai jenis kegiatan di Blue Lagoon dapat dibagi menjadi lima kategori berdasarkan karakteristiknya. Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan dan rekreasi, termasuk kegiatan sosial, rekreasi fisik, rekreasi kognitif, pembelajaran alam dan relaksasi:

- *Kegiatan Sosial*: Kegiatan rekreasi dengan fokus pada aspek sosial, seperti berbincang-bincang, berjalan bersama, dan melibatkan interaksi sosial sebagai kegiatan utama.
- *Rekreasi Fisik*: Mengharuskan adanya upaya atau aktivitas fisik sebagai fokus utama kegiatan.
- *Rekreasi Kognitif*: Mengikutsertakan budaya, pendidikan, dan kreativitas.
- *Pembelajaran Alam*: Berlibur di alam bebas (kemah dan mendaki gunung).
- *Relaksasi*: Rekreasi memiliki tujuan untuk menghilangkan tekanan dan kelelahan pikiran serta tubuh, dengan maksud mencapai kebahagiaan dan keceriaan. Contohnya adalah menikmati keindahan alam, duduk santai di taman, dan kegiatan-kegiatan serupa.

ANALISIS DATA

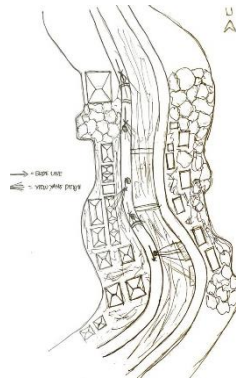


Gambar 2 Gambar Kawasan Wisata Blue Lagoon
Sumber: Viviani,2017,Sakapari

Lokasi Blue Lagoon terletak di sekitar sungai dan daerah sekitarnya dengan luas total mencapai 12.865,229 meter persegi atau sekitar 1,28 hektar. Berikut adalah batasan-batasan dari lokasi tersebut:

- Utara : Dusun Dalem Widodomartani
- Timur : Dusun Pucangan
- Selatan : Lahan Pertanian
- Barat : Jalan Kolektor Besi - Tajem

Dalam bukunya "*The Process Of Recreation Programming*" (1978), Farrel, Patricia mengidentifikasi lima kategori kegiatan Rekreatif Edukatif. Jenis kegiatan tersebut meliputi *Kegiatan Sosial, Rekreasi Fisik, Rekreasi Kognitif, Pembelajaran Alam* dan *Relaksasi*.




Gambar 3. Situasi kawasan Blue Lagoon,
 Sumber : Fatahila, 2023

Dalam analisis menggunakan *Serial Vision*, jenis muatan aktivitas yang diangkat dominan ke tiga jenis muatan yaitu *Kegiatan Sosial, Pembelajaran Alam* dan *Relaksasi*. Artinya kawasan wisata Blue Lagoon memberikan pengalaman wisata dimana pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam saja, namun juga mengikuti berbagai kegiatan sosial, belajar tentang alam secara tidak langsung, dan merasakan momen relaksasi yang menyenangkan.

Lalu dalam mendukung muatan aktivitas yaitu *Kegiatan Sosial, Pembelajaran Alam* dan *Relaksasi* terdapat hasil data dalam kaitan elemen alam yang ada di Kawasan Wisata Blue Lagoon terdapat beberapa data yang didapatkan.

Tabel 1. Data jenis elemen alam

Jenis Elemen alam	Keterangan	Gambar
Bambu Apus	Bambu digunakan untuk membingkai dinding paviliun yang ada, dan bentuknya mengingatkan pada rajutan kulit yang sudah dipotong dan dihaluskan.	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>
Bambu Ampel	Bambu Ampel digunakan pada gate pada kawasan wisata blue lagoon ini, dikarenakan bambu ini yang paling banyak terdapat pada kawasan ini.	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>

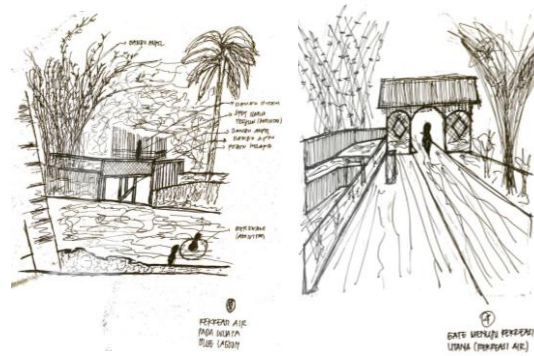
Jenis Elemen alam	Keterangan	Gambar
Bambu Hitam	Serat dari bambu hitam banyak dimanfaatkan sebagai penghias pada gate ataupun pendopo pada kawasan ini.	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>
Pohon kelapa	Terdapat beberapa pohon kelapa pada kawasan wisata blue lagoon, Pohon kelapa ini digunakan sebagai tiang ataupun selasar pada beberapa pendopo. Dan juga pohon Kelapa digunakan untuk berteduh para pemancing pada kawasan ini.	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>
Alang-Alang	Alang-alang digunakan sebagai penutup atap pada beberapa pendopo yang ada pada kawasan wisata Blue Lagoon ini, atap ini digunakan karena mudah untuk pemasangannya dan juga memiliki bobot yang ringan.	 <p>Sumber :Fatahila, 2023</p>

Dari data diatas didapatkan aktivitas muatan yang merujuk ke aktivitas *Pembelajaran Alam*.

- **Pembelajaran Alam**

Pembelajaran alami, atau yang dikenal sebagai *Nature Learning*, merujuk pada suatu proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan alam, melibatkan sejumlah kegiatan di luar ruangan seperti rekreasi, berkemah, mendaki gunung, berenang, dan tracking. Di Kawasan Wisata Blue Lagoon, pembelajaran alam mengambil bentuk pengalaman langsung dengan aspek-aspek alam, seperti melalui kegiatan berkemah, berenang, dan tracking, yang memungkinkan pengunjung untuk merasakan dan mengamati elemen alam secara langsung. Dengan demikian, pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di dalam ruangan.

Tak hanya itu, kawasan ini memanfaatkan elemen-elemen alam seperti bambu apus, bambu ampel, bambu hitam, alang-alang, dan pohon kelapa sebagai bagian integral dari elemen arsitektur. Keberadaan elemen alam ini tidak hanya memperindah kawasan tetapi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan para pengunjung. Dengan memadukan pembelajaran alam dan penggunaan elemen alam dalam desain arsitekturnya, Blue Lagoon menciptakan sebuah atmosfer yang tidak hanya estetis tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang unik dan menyeluruh, menciptakan pengalaman edukatif yang melibatkan para pengunjung dalam interaksi langsung dengan kekayaan alam di sekitarnya.



Gambar 4. *Nature Learning Activity*


Sumber : Fatahila, 2023





Gambar di atas menggambarkan keberagaman elemen alam yang telah diintegrasikan sebagai elemen arsitektur di Kawasan Wisata Blue Lagoon. Pemilihan dan penempatan elemen seperti bambu apus, bambu ampel, bambu hitam, alang-alang, dan pohon kelapa tidak hanya diarahkan untuk memberikan nilai estetis pada lingkungan, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman pengunjung melalui pemahaman mendalam dan rasa kagum terhadap keberagaman elemen alam tersebut. Dengan merinci karakteristik dan fungsi setiap elemen alam dalam desain arsitektur, gambar tersebut berfungsi sebagai pendorong peningkatan pengetahuan pengunjung terkait potensi dan kegunaan elemen alam secara kreatif.

Melalui pengamatan visual yang disajikan dalam gambar, diharapkan pengunjung akan terdorong untuk mengembangkan rasa peduli yang lebih mendalam terhadap elemen alam yang ada di sekitar mereka. Kesadaran ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan placemaking yang berkelanjutan, di mana elemen-elemen alam bukan hanya diapresiasi secara visual, tetapi juga dianggap sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali untuk pembentukan ruang yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, gambar tersebut bukan hanya menciptakan kekaguman visual tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan inspirasi, membentuk hubungan positif antara pengunjung dan elemen alam dalam konteks placemaking di Kawasan Wisata Blue Lagoon.

Beberapa aktivitas yang ada pada tempat wisata Blue Lagoon

Tabel 2. Aktivitas pada Kawasan Wisata Blue Lagoon

Aktivitas	Gambar	Keterangan
Bersantai di pendopo	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>	Terdapat beberapa spot bersantai dengan ruang pendopo yang ada di Kawasan Wisata Blue Lagoon yang digunakan untuk menikmati Alam untuk menumbuhkan hal relaksasi untuk melepaskan diri dari ketegangan dan mencapai kesenangan.

<p>Terapi ikan</p>	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>	<p>Terdapat ruang sosial lainnya seperti ruang terapi ikan yang didesain untuk terjadinya social activities berjalan dengan baik antar sesama pengunjung di Kawasan Wisata Blue lagoon.</p>
<p>Memancing</p>	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>	<p>Memancing menjadi salah satu kegiatan yang menarik di kawasan Blue lagoon dengan aktivitas ini dapat menumbuhkan hubungan sosial antar pengunjung dengan keterlibatan dari aktivitas memancing itu sendiri.</p>
<p>Rekreasi renang</p>	 <p>Sumber : Fatahila, 2023</p>	<p>Rekreasi renang menjadi aktivitas utama pada kawasan Wisata Blue lagoon, rekreasi ini sendiri dapat menumbuhkan relaksasi pada pengunjung dengan mencapai kesenangan dan kesegaran.</p>
<p>Berdagang</p>	 <p>Sumber : Fatahila 2023</p>	<p>Pada aktivitas ini banyak dikelola oleh warga sekitar dengan terdapat tenan-tenan pada jalur Kawasan Wisata Blue Lagoon dan juga terdapat beberapa tempat duduk yang disediakan oleh pedagang untuk pengunjung menikmati produk warga dan terjalin hubungan sosial.</p>

Dari data diatas didapatkan aktivitas muatan yang merujuk ke *Kegiatan Sosial* dan *Relaksasi*.

- ***Kegiatan Sosial***

Dikarenakan Blue Lagoon berfungsi sebagai destinasi rekreasi dengan orientasi sosial, pemberian penekanan pada interaksi sosial menjadi aspek kritis, yang mencakup aktivitas seperti berbicara atau berjalan bersama. Penyajian beberapa spot di kawasan wisata ini secara gamblang mengeksplorasi dinamika aktivitas sosial, seperti perbincangan santai dan kegiatan berjalan-jalan bersama yang menjadi daya tarik utama. Pengamatan terfokus pada area tepi sungai, di mana pengunjung sering kali terlihat berkumpul, menciptakan atmosfer yang ramah dan akrab yang mendukung terjalinnya interaksi sosial yang positif.

Lebih lanjut, upaya desain khusus terlihat dalam pembentukan ruang-ruang yang secara sengaja dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial. Salah satu contohnya adalah adanya area terapi ikan memancing di tepian sungai, yang bukan hanya memberikan hiburan tetapi juga menciptakan peluang bagi pengunjung untuk berinteraksi secara positif. Semua elemen ini secara sinergis menghasilkan suatu atmosfer yang mendukung terjalannya hubungan sosial yang positif di antara para pengunjung Blue Lagoon. Dengan demikian, kawasan ini bukan sekadar destinasi rekreasi visual, tetapi juga menjadi panggung bagi dinamika sosial yang memperkaya pengalaman pengunjung melalui interaksi yang berkesan di lingkungan alam yang menakjubkan ini.

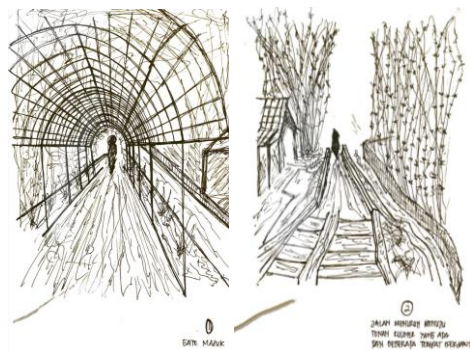


Gambar 5. *Sosial Activiteis Di Kawasan Blue Lagoon*
Sumber : Fatahila, 2023

- **Relaksasi**

Relaksasi bertujuan untuk mengurangi tingkat ketegangan dan kelelahan, baik secara mental maupun fisik, dengan tujuan mencapai kegembiraan dan kesegaran. Kegiatan seperti menikmati pemandangan alam atau duduk-duduk di taman dianggap sebagai contoh nyata dari praktik relaksasi. Integrasi rekreasi luar ruangan dengan aspek relaksasi, refleksi, dan pengalaman sensorik menciptakan pendekatan pembelajaran alam yang lebih holistik.

Pendekatan ini tidak hanya berdampak positif pada aspek fisik dan keterampilan praktis pengunjung, tetapi juga memiliki konsekuensi positif pada kesehatan mental dan pertumbuhan pribadi mereka. Melalui pengalaman relaksasi di lingkungan alam, pembelajaran alam menjadi lebih dari sekadar akuisisi pengetahuan atau keterampilan praktis; itu juga menjadi sarana untuk memperkaya kesejahteraan mental dan perkembangan pribadi. Dengan demikian, integrasi rekreasi dan relaksasi dalam konteks alam memberikan dimensi tambahan yang signifikan, menyelaraskan manfaat fisik dan mental bagi para pengunjung.



Gambar 6. *Relaxation Di Kawasan Blue Lagoon*
Sumber : Fatahila, 2023

Terlihat pada gambar bahwa pada gate masuk terlihat pemandangan alam yang

terpampang di kawasan wisata Blue lagoon yang cocok untuk relaksasi diri. Ada beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat melihat alam dengan santai untuk tercapainya ketenangan dan kesegaran pada pengunjung.

KESIMPULAN

Pendekatan rekreatif edukatif, yang mencakup nature learning, social activities, dan relaxation, berhasil membentuk suatu konsep placemaking yang bermakna di Kawasan Wisata Blue Lagoon. Integrasi aktivitas pembelajaran alam, kegiatan sosial, dan relaksasi menciptakan kesempatan bagi pengunjung untuk mengalami pengalaman yang lebih mendalam dan berarti di lingkungan tersebut. Penggabungan variabel ini tidak hanya membentuk hubungan yang erat antara manusia dan alam, tetapi juga memperkaya dimensi sosial dan memberikan kesempatan untuk bersantai, menciptakan atmosfer yang menggabungkan keindahan alam dengan kegiatan manusia. Pendekatan placemaking ini memungkinkan Blue Lagoon menjadi destinasi wisata yang tidak hanya memukau secara visual, melainkan juga memperkaya pengalaman pengunjung melalui pendekatan holistik dan edukatif yang diusung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alun Rangga Erdianto, Siti Nurul Rofiqo Irwan, Dody Kastono. "Placemaking & kehidupan Di Ruang Tepian Danau: Studi Tentang Land Waterscape". Jurnal Arsitektur ALUR – Vol 4 No 1 Mei 2021
- Azra Mahira, N. and Darmawati, R., 2021. Elemen Alam Menjadi Daya Tarik Anak Untuk Membentuk Placemaking Di Grand Cilegon Residence.
- Blackbourn, David. 2011. *The Conquest of Nature: Water, Landscape, and the Making of Modern Germany*. Random House.
- Cooper, dkk. 1995. *Tourism, Principles and Practice*. Harlow : Prentice Hall
- Gold, Seymour M., 1980. *Recreation, Planning and Design*. New York : Mc Graw Hill
- Hanifah, S.N., Saptorini, H. and Fauzi, H.N., 2022. PLACEMAKING RUANG PUBLIK BENDUNG LEPEN, BANTARAN SUNGAI GAJAH WONG, KAMPUNG MRICAN, GIWANGAN, YOGYAKARTA SEBAGAI OBJEK WISATA.
- Indria, N., Saptorini, H. and Fauzi, H.N., 2022. Placemaking Rekreatif dan Edukatif di Ruang Terbuka Hijau Tanjung Bersinar Park Kalimantan Selatan.
- Kusuma, A.G., 2022. Fasilitas Wisata Edukasi Pengelolaan Sungai di Sunda Kelapa, Jakarta. *Dimensi Arsitektur Petra*, 10(1), pp.617-624.
- Muna, C.F., 2021. "Placemaking & Kehidupan di Ruang Tepian Danau: Studi Tentang Land-waterscape (Placemaking & Lakeside Living: Land-waterscape Study)". *ALUR: Jurnal Arsitektur*, 4(1), pp.46-55.
- Rios, M. and Juliana, A., 2023. Identifikasi Elemen Arsitektur Pada Gelanggang Remaja Di Jakarta Berdasarkan Parameter Arsitektur Placemaking "Comfort And Image". *Architecture Innovation*, 7(1), pp.1-16.
- Sadu, Tuesdayani, and Andy Mappa Jaya. "Taman Edukatif Rekreatif Jayengrono, Sebuah Ruang bagi Manusia untuk Bertemu." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6.2 (2017): G142-G146.
- Sastrawati, Isfa. 2003. Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus : Kawasan Tanjung Bunga) *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 14. Bandung : Laboratorium Perencanaan Kota Departemen Teknik Planologi ITB
- Sriwulandari, M., 2022. Strategi Pengembangan Ruang Publik Tepian Air dengan Pendekatan Konsep Placemaking (Studi Kasus: Pantai Tope Jawa, Kabupaten

Takalar)= Waterfront Public Space Development Strategy with Placemaking Concept Approach (Case Study: Topejawa Beach, Takalar Regency) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)

Sulistyo, Aris Agung, and Desrina Ratriningsih. "Penerapan Konsep Kreatif Edukatif Dalam Perancangan Alamsewu Ecopark Tobacco And Coffee Di Ngadirejo Kabupaten Temanggung." *Senthong 4.1* (2021).

Syafriny, R., Tondobala, L., Waani, J.O. and Warouw, F., 2013. Place Making di Ruang Publik Tepi Laut Kota Manado. *Media Matrasain*, 10(1), pp.64-75.

Viviani, Dea. 2017. *Tirta Budi Blue Lagoon As A Cultural Education And Healing Environment*. Sleman : Program Studi Arsitektur UII